

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, titik penting pengelolaan pendidikan oleh pemerintah dari masa ke masa mengacu pada peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut tidak lain untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena penyesuaian sistem pendidikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu segala kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan kemajuan zaman untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di masa depan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2015:59) yang mengemukakan,

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan perkembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi tingkat SMP/MTs, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pembelajaran berbasis teks. Teks berita menjadi salah satu

jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 37 Tahun 2018 berikut.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi, yaitu 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca serta 4.1 Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik kelas VIII diharapkan harus memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita dengan baik dan benar. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung bersama Bapak Drs. Achmad Chozin yang merupakan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tasikmalaya, teridentifikasi bahwa peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita. Data awal peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Awal Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII**

| No. | Nama Peserta Didik | L/P | Daftar Nilai |        |
|-----|--------------------|-----|--------------|--------|
|     |                    |     | KD 3.1       | KD 4.1 |
| 1.  | Adam Ramadani      | L   | 60           | 56     |
| 2.  | Ahmad Sidiq L.     | L   | 62           | 70     |
| 3.  | Angga Maulana      | L   | 57           | 56     |
| 4.  | Anzilny Nurul H.   | P   | 63           | 56     |

| No. | Nama Peserta Didik    | L/P | Daftar Nilai |        |
|-----|-----------------------|-----|--------------|--------|
|     |                       |     | KD 3.1       | KD 4.1 |
| 5.  | Dian Septian          | L   | 56           | 57     |
| 6.  | Dila Faizi            | L   | 63           | 57     |
| 7.  | Dimas Septiandi N.    | L   | 60           | 57     |
| 8.  | Diva Hadiani          | P   | 80           | 80     |
| 9.  | Evita Viola Sari      | P   | 78           | 78     |
| 10. | Fachry Habibie        | L   | 70           | 75     |
| 11. | Ghani Aryaguna        | L   | 75           | 75     |
| 12. | Irsyad Dibaj A. P.    | L   | 58           | 56     |
| 13. | Ismi Nurazizah        | P   | 77           | 75     |
| 14. | Kamila Agustin R.     | P   | 75           | 76     |
| 15. | Maftuh Kholifatul R.  | L   | 70           | 56     |
| 16. | Mega Aryanti          | P   | 63           | 66     |
| 17. | M. Djakwan Khoerul A. | L   | 70           | 64     |
| 18. | Nanda Septiani        | P   | 76           | 57     |
| 19. | Rahma Amelia M.       | P   | 70           | 56     |
| 20. | Reja Muhri Wijaya     | L   | 66           | 56     |
| 21. | Reva Agustina         | P   | 63           | 57     |
| 22. | Rezha Rizky Ramadhan  | L   | 75           | 77     |
| 23. | Rizky Mimbar Gunawan  | L   | 58           | 56     |
| 24. | Salma Nurselidah      | P   | 76           | 58     |
| 25. | Sindi Distiara        | P   | 66           | 56     |
| 26. | Tantri Junia Sari     | P   | 77           | 77     |
| 27. | Teguh Hady            | L   | 57           | 56     |
| 28. | Windi Wirginingsih    | P   | 58           | 57     |
| 29. | Zaskia Ayu Rahmawati  | P   | 75           | 58     |
| 30. | Zhihal R. S.          | P   | 60           | 56     |

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 masih memiliki kendala dalam mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Peserta didik yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca sebanyak 10 orang atau 33%, sedangkan peserta didik yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar 3.1

mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca sebanyak 20 orang atau 67%. Kemudian, peserta didik yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar 4.1 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dan didengar sebanyak 8 orang atau 27%, sedangkan peserta didik yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar 4.1 Menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dan didengar sebanyak 22 orang atau 73%. Gambaran kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita ini masih jauh dari harapan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 revisi.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran materi teks berita, yaitu peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan unsur-unsur teks berita sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik juga belum mampu dalam menyimpulkan isi teks berita sesuai dengan langkah-langkah menyimpulkan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 16 Tasikmalaya Bapak Drs. Achmad Chozin, sulitnya peserta didik dalam memahami materi teks berita disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada guru sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kurang interaktif serta kurang membangkitkan proses berpikir kritis dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Beberapa hal ini yang menjadi permasalahan terhadap hasil pembelajaran peserta didik yang belum maksimal dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk memperbaiki hasil dan proses belajar pada kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca serta 4.1 Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan. Kegiatan tersebut memungkinkan terjadinya integrasi antara pemahaman dengan ketelitian sehingga terbentuknya peristiwa berpikir kritis pada peserta didik. Kemudian kotak-kotak jawaban tersebut akan diisi oleh peserta didik dengan cara mengarsir huruf-huruf yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui permainan dalam artian belajar sambil bermain tetapi lebih menekankan pada proses belajarnya. Belajar sambil bermain diharapkan dapat berdampak positif terhadap peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap dari pasif menjadi aktif, perubahan suasana pembelajaran

dari pasif menjadi interaktif. Kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* menurut Istarani (2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajara
- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis
- 4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif
- 5) Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar
- 6) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak
- 7) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar

Keberhasilan dari model pembelajaran *Word Square* dalam memperbaiki hasil dan proses pembelajaran dibuktikan pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Septiana Putri pada tahun 2019 dengan judul, “Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung” dan penelitian yang dilaksanakan oleh Maisarah pada tahun 2021 dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKN di MIN 26 Aceh Selatan”. Hasil dari kedua penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui kegiatan pembelajaran yang berupaya untuk memperbaiki proses serta hasil dari pembelajaran. Heryadi (2014:56) menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Jika diketahui masih ada masalah, maka guru perlu merefleksi apa yang menjadi faktor penyebab masih munculnya masalah. Hasil refleksi tersebut dijadikan dasar oleh guru untuk tindakan merancang dan melaksanakan program pembelajaran sebagai bentuk perbaikan dari upaya sebelumnya. Rangkaian tindakan seperti itu terus berlanjut sehingga ditemukan hasil yang memuaskan. Rangkaian tindakan tersebut dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap agar penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Word Square* ini dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Word Square* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya?

2. Dapatkah model pembelajaran *Word Square* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya?

### **C. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penulis merumuskan definisi operasional variabel penelitian yang terkandung dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita**

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menentukan dan menjelaskan unsur-unsur teks berita. Unsur-unsur teks berita yang diidentifikasi menggunakan pola 5W+1H (*What?, Where?, When?, Who?, Why?, How?*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ADIKSIMBA (Apa peristiwanya? Di mana peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa yang mengalami peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?)

#### **2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Kemampuan menyimpulkan isi teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam membuat ringkasan berita berdasarkan denga nisi berita yang memuat unsur-unsur teks berita. Unsur-unsur teks berita yang diidentifikasi

menggunakan pola 5W+1H (*What?, Where?, When?, Who?, Why?, How?*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ADIKSIMBA (Apa peristiwanya? Di mana peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa yang mengalami peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?).

### 3. Model Pembelajaran *Word Square* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Model pembelajaran *Word Square* yang penulis maksud dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan memerhatikan unsur-unsur teks berita. Unsur-unsur teks berita yang diidentifikasi menggunakan pola 5W+1H (*What?, Where?, When?, Who?, Why?, How?*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ADIKSIMBA (Apa peristiwanya? Di mana peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa yang mengalami peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?).

Berikut ini langkah-langkah kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah sebagai berikut. 1) Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik. 2) Peserta didik mengamati dan memahami materi tentang teks berita yang disampaikan oleh pendidik. 3) Peserta didik setiap kelompoknya diberikan lembar kerja peserta didik yang terdiri atas lembar kegiatan *Word Square* dan tabel hasil

identifikasi unsur-unsur teks berita terkait teks berita yang disajikan. 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil temuan jawabannya kemudian mengarsir kata yang menjadi jawaban dalam kotak lembar kegiatan *Word Square*. Setelah selesai mengisi lembar kegiatan *Word Square* dilanjutkan dengan mengisi tabel hasil identifikasi unsur-unsur teks berita. 5) Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku paling depan dan menukarnya dengan teman yang duduk di barisan lain. 6) Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama mengenai hasil analisis unsur-unsur teks berita dari teks berita yang disajikan.

Pertanyaan yang termuat dalam lembar kegiatan *Word Square* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berupa pertanyaan yang terdiri atas unsur-unsur teks berita. Pertanyaan tersebut berupa kata-kata kunci yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang terdapat pada berita tersebut. Peserta didik akan mengingat kejadian atau peristiwa melalui kata-kata kunci yang mereka buat, sehingga peserta didik lebih mudah untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita

#### 4. Model Pembelajaran *Word Square* dalam Menyimpulkan Isi Teks Berita

Model pembelajaran *Word Square* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan memerhatikan langkah-langkah menyimpulkan isi teks berita berdasarkan hasil penelaahan dengan hasil identifikasi unsur-unsur teks berita. Unsur-unsur teks berita

yang diidentifikasi menggunakan pola 5W+1H (*What?, Where?, When?, Who?, Why?, How?*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ADIKSIMBA (Apa peristiwanya? Di mana peristiwa itu terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Siapa yang mengalami peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses peristiwa itu terjadi?).

Berikut ini langkah-langkah kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam menyimpulkan isi teks berita adalah sebagai berikut.

1) Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik. 2) Peserta didik mengamati dan memahami materi tentang teks berita yang disampaikan oleh pendidik. 3) Peserta didik setiap kelompoknya diberikan lembar kerja peserta didik yang terdiri atas lembar kegiatan *Word Square* dan tabel hasil menyimpulkan isi teks berita terkait teks berita yang disajikan. 4) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil temuan jawabannya kemudian mengarsir kata yang menjadi jawaban dalam kotak lembar kegiatan *Word Square*. Setelah selesai mengisi lembar kegiatan *Word Square* dilanjutkan dengan mengisi tabel hasil menyimpulkan isi teks berita. 5) Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku paling depan dan menukarnya dengan teman yang duduk di barisan lain. 6) Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama mengenai hasil analisis unsur-unsur teks berita dari teks berita yang disajikan.

Pertanyaan yang termuat dalam lembar kegiatan *Word Square* dalam menyimpulkan isi teks berita berupa pertanyaan yang terdiri atas unsur-unsur teks berita. Pertanyaan tersebut berupa kata-kata kunci yang bertujuan agar peserta didik

lebih mudah untuk menyusun kronologi yang terjadi pada berita tersebut. Peserta didik akan mengingat kejadian atau peristiwa melalui kata-kata kunci yang mereka buat, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyimpulkan isi teks berita.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Word Square* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024;
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Word Square* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan penulis laksanakan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, menunjang teori-teori pembelajaran yang ada dan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Dengan digunakannya model pembelajaran *Word Square* dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan tidak merasa bosan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

### b. Bagi pendidik

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan menambah wawasan bagi pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita. Penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran karena peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita, sehingga mempermudah pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### c. Bagi sekolah

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan

sebagai model pembelajaran alternatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, kreatif, dan kolaboratif.

d. Bagi penulis

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan pemahaman bagi penulis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita menggunakan model pembelajaran *Word Square*.